



Analisis Pembelajaran Tematik Berbasis Kecerdasan Komunikasi Siswa Sekolah Dasar

Nur Awalia¹, Angela Samosir²

^{1,2} Program Studi Magister Pendidikan Dasar Universitas Pahlawan Tuanku
Tambusai

Email: ¹ nurawalia.psp@gmail.com

² samosirangela63@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran tematik berbasis kecerdasan komunikasi siswa sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan langkah-langkah pralapangan, lapangan, dan analisis data. Sumber data adalah guru kelas V dan seluruh siswa kelas V SDN 013 Rambah yang berjumlah 25 siswa yang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dokumentasi, observasi, dan wawancara. Instrumen penelitian yang digunakan lembar observasi guru, lembar observasi siswa, dan pedoman wawancara. Teknik analisis data yang dilakukan teknik analisis data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tematik berbasis kecerdasan komunikasi siswa sekolah dasar berada pada kategori sedang. Simpulan penelitian ini adalah pembelajaran tematik berbasis kecerdasan komunikasi siswa tergolong sedang dikarenakan guru yang menerapkan pembelajaran tematik di sekolah dasar mengimplementasikan pembelajaran tematiknya dengan baik. Guru harus lebih memperhatikan setiap kecerdasan yang dimiliki oleh setiap siswa dan guru harus menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kecerdasan tersebut.

Kata kunci: Kecerdasan komunikasi, pembelajaran, sekolah dasar, siswa, tematik.

Abstrak. This study aims to describe thematic learning based on communication intelligence of elementary school students. The research method used is descriptive qualitative research method, with pre-field, field, and data analysis steps. The data sources were the fifth grade teacher and all fifth grade students of SDN 013 Rambah, totaling 25 students consisting of 12 male students and 13 female students. Data collection techniques used are documentation, observation, and interviews. The research instrument used was teacher observation sheets, student observation sheets, and interview guidelines. The data analysis technique was carried out by qualitative data analysis techniques. The results showed that the thematic learning based on communication intelligence of elementary school students was in the medium category. The conclusion of this study is that thematic learning based on student communication intelligence is classified as moderate because teachers who apply thematic learning in elementary schools implement thematic learning well. Teachers must pay more attention to every intelligence possessed by each student and teachers must apply learning methods that are in accordance with these intelligences.

Kata kunci: Communication intelligence, learning, elementary school, students, thematic.

PENDAHULUAN

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh

jarangnya guru menganalisis kecerdasan komunikasi siswa secara khusus saat

pembelajaran tematik berlangsung, padahal kecerdasan komunikasi ini merupakan kecerdasan yang sangat dibutuhkan abad 21 saat ini. Kecerdasan komunikasi merupakan kemampuan untuk memahami dan bekerja sama dengan siswa lain. Kecerdasan komunikasi muncul ketika siswa mampu menjalin hubungan sosial dengan siswa lain dan mampu memberikan tanggapan secara layak (Wulandari et al., 2016).

Apabila kecerdasan komunikasi siswa tidak diperhatikan oleh guru secara terus menerus maka tidak bisa dipungkiri akan berpengaruh terhadap kecerdasan komunikasi siswa pada saat sekarang dan masa yang akan datang. Jarangnya guru menganalisis kecerdasan komunikasi siswa ini juga terjadi di kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri 013 Rambah, Jalan Poros Desa Pasir Maju, Kecamatan Rambah, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau.

Selama ini guru hanya fokus pada hasil belajar yang bersifat kognitif saja, sementara aspek keterampilan berkomunikasi yang bisa membuat siswa beradaptasi dengan zaman sekarang dan masa yang akan datang sedikit terabaikan. Pembelajaran tematik berbasis kecerdasan komunikasi jarang dilakukan guru, padahal pembelajaran tematik berbasis kecerdasan komunikasi ini dapat menumbuhkan kreatifitas siswa dan juga dapat meningkatkan hasil belajar aspek lainnya ((Witarsa & Dista, 2020); (Daulay, M. & Daulay, H., 2021); (Hidayat, 2018)).

Pembelajaran tematik yang selama ini dilakukan tidak pernah melihat peran dan fungsi kecerdasan komunikasi siswa SD, padahal pembelajaran tematik berbasis kecerdasan komunikasi merupakan suatu pembelajaran yang dapat menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa (Nuraini & Abidin, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh (Agustini et al., 2019) mengungkapkan bahwa kecerdasan komunikasi yang dimiliki siswa berbeda-beda, ada siswa yang memiliki kecerdasan komunikasi berkategori tinggi, ada siswa yang memiliki kecerdasan komunikasi berkategori sedang, dan ada siswa yang memiliki kecerdasan komunikasi

berkategori rendah. Perbedaan kategori inilah yang harus dianalisis guru agar siswa yang memiliki kecerdasan kategori rendah dan sedang bisa naik ke kategori tinggi.

Penelitian kecerdasan komunikasi siswa dengan sampel penelitian siswa SD juga pernah dilakukan oleh (Salsabilla & Zafi, A., 2020). Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa kecerdasan komunikasi siswa tidak sama. Kecerdasan tidak hanya dinilai dari satu sisi pandang, akan tetapi dari beberapa kecerdasan, seperti kecerdasan verbal, kecerdasan interpersonal, dan kecerdasan emosional yang dimiliki setiap siswa.

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan betapa pentingnya penerapan pembelajaran tematik untuk kecerdasan komunikasi siswa SD. Hasil-hasil penelitian tersebutpun saling mendukung satu dengan yang lain. Namun, yang menjadi menarik perhatian peneliti adalah minimnya penelitian penerapan pembelajaran tematik yang secara khusus fokus pada kecerdasan komunikasi siswa. Sedikit artikel yang membahas tentang penerapan pembelajaran tematik berbasis kecerdasan komunikasi di abad 21 saat ini.

Selain itu, yang menarik perhatian peneliti beberapa artikel yang relevan tersebut adalah adanya perbedaan langkah-langkah yang diterapkan saat menerapkan pembelajaran tematik. Ketertarikan peneliti juga tidak sampai disitu saja, namun juga terhadap aspek-aspek kecerdasan komunikasi siswa yang jarang diteliti oleh guru. Dari beberapa artikel tersebut, belum ada artikel penelitian yang membahas keterkaitan antara keduanya. Hal inilah yang menggugah peneliti untuk melakukan penelitian analisis pembelajaran tematik berbasis kecerdasan komunikasi siswa SD dengan kebaruan menganalisis langkah-langkah pembelajaran tematik yang dilakukan oleh guru di kelas dan menganalisis aspek-aspek kecerdasan komunikasi siswa yang teramat.

Penelitian melakukan analisis pembelajaran tematik berbasis kecerdasan komunikasi siswa SD di abad 21 ini urgen untuk dilakukan karena jarang guru menganalisis hal tersebut, sementara kecerdasan komunikasi merupakan

kecerdasan untuk menyampaikan ide-ide dan atau gagasan baik secara lisan maupun tulisan. Ide-ide atau gagasan tersebut dapat berupa konsep, rumus, atau strategi pemecahan masalah (Rahayu, W., A. & Karlimah, 2020). Kecerdasan komunikasi siswa merupakan suatu aktivitas baik fisik maupun mental dalam mendengarkan, membaca, menulis, berbicara, merefleksikan dan mendemonstrasikan, serta menggunakan bahasa dan simbol untuk mengomunikasikan gagasan-gagasan (Witarsa et al., 2020).

Kecerdasan komunikasi siswa dalam pembelajaran tematik merupakan hal yang tidak bisa ditawar lagi. Kemampuan komunikasi siswa dalam pembelajaran tematik dapat berjalan dengan baik apabila didukung oleh interaksi siswa, guru, dan lingkungan (Handayani et al., 2021).

Rumusan masalah artikel ini adalah “Bagaimana pembelajaran tematik berbasis kecerdasan komunikasi siswa SD?”. Tujuan penelitian artikel ini adalah untuk mendeskripsikan pembelajaran tematik berbasis kecerdasan komunikasi siswa SD.

Diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan manfaat bagi SD sebagai masukan dan tambahan dokumen dalam menerapkan pembelajaran tematik berbasis kecerdasan komunikasi siswa. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberi pengalaman kepada guru untuk memilih dan memperbaiki penerapan pembelajaran tematik berbasis kecerdasan komunikasi siswa. Bagi peneliti berikutnya, penelitian ini bisa dijadikan referensi baru untuk meneliti kecerdasan lainnya yang mungkin nampak dalam pembelajaran tematik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan maksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh sampel secara alami dan apa adanya (Agustini et al., 2019).

Penelitian ini dilakukan di SDN 013 Rambah yang berlokasi di Jalan Poros, Desa Pasir Maju, Kecamatan Rambah, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau.

Sumber data penelitian ini bersumber dari orang kunci. Orang kunci yang peneliti

maksudkan adalah seluruh siswa kelas V SDN 013 Rambah yang berjumlah 25 orang siswa, yang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan. Siswa dapat memberikan data mengenai kecerdasan komunikasi dan juga memberikan informasi mengenai pembelajaran tematik yang dilakukan oleh guru di kelas. Orang kunci lainnya adalah guru kelas V yang melaksanakan kegiatan pembelajaran tematik. Guru diharapkan dapat memberikan data secara detail, lengkap, dan akurat mengenai proses pembelajaran tematik yang berlangsung di kelas. Peran orang-orang kunci dalam penelitian ini merupakan hal utama karena dari informasi yang mereka berikan peneliti memperoleh data-data penelitian yang diperlukan.

- 1) Tahap Pralapangan
Tahap pralapangan, persiapan yang dilakukan peneliti adalah menyusun dan menyiapkan instrumen-instrumen yang digunakan pada penelitian ini seperti lembar observasi kecerdasan komunikasi siswa dan pedoman wawancara guru.
- 2) Tahap Lapangan
Tahap lapangan, dilakukan pengamatan terhadap indikator-indikator kecerdasan komunikasi siswa dan pengamatan terhadap pembelajaran tematik yang dilakukan oleh guru.
- 3) Tahap Analisis Data
Tahap analisis data, dilakukan pengorganisasian data. Data-data dirapihkan dan ditandai menggunakan angka atau kode sederhana. Angka dan kode sederhana tersebut dimaksudkan untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data saat membuat kesimpulan. Semua hasil analisis dan diskusi dengan orang kunci dirapihkan dan disusun dalam bentuk tabel.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan menggunakan dokumentasi, lembar observasi, dan wawancara. Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data-data dalam bentuk arsip, dokumen, dan laporan yang digunakan untuk melengkapi data penelitian. Lembar observasi siswa digunakan untuk mengamati

indikator-indikator kecerdasan komunikasi siswa dan juga untuk mengamati langkah-langkah pembelajaran tematik yang dilakukan oleh guru di kelas. Lembar wawancara digunakan saat peneliti melakukan wawancara mendalam. Peneliti melakukan wawancara secara mendalam dengan siswa dan juga guru untuk mengumpulkan data secara langsung untuk mendapatkan data yang valid berkaitan dengan kecerdasan komunikasi siswa dan pembelajaran tematik yang dilakukan guru.

Pengujian validitas dan realibitas dilakukan dengan pemeriksaan keabsahan data. Teknik keabsahan data pada penelitian

ini menggunakan teknik triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data berarti teknik pengumpulan data untuk menyiapkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama dengan cara dokumentasi, observasi partisipatif, dan wawancara terstruktur. Keabsahan data juga dilakukan dengan memverifikasi dan memvalidasi instrumen-instrumen yang digunakan kepada dua orang ahli. Ahli yang dipilih berdasarkan fokus penelitian yang terdapat pada judul. Selanjutnya, data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan skor dan dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Kecerdasan Komunikasi Siswa

Skor	Kategori	Kode
11 – 16	Tinggi	T
6 – 10	Sedang	S
1 – 5	Rendah	R

(Sumber: (Agustini et al., 2019)).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi pelaksanaan

pembelajaran tematik berbasis kecerdasan komunikasi:

Tabel 2. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berbasis Kecerdasan Komunikasi Siswa

No.	Kegiatan	Nilai	Kategori
1	Apersepsi	80	Baik
2	Inti	84	Baik
3	Penutup	82	Baik
	Rata-rata	82	Baik

(Sumber: Peneliti, 2021)

Hasil observasi kecerdasan

komunikasi siswa dinilai dari lisan:

Tabel 3. Kecerdasan Komunikasi Siswa dinilai dari Lisan (Skor 1)

No.	Kode Siswa	Skor	Kategori
1	AP	7	S
2	RP	9	S
3	RR	14	T
4	FR	7	S
5	AR	9	S
6	MS	9	S
7	DW	1	R
8	PT	2	R
9	FS	1	R
10	MA	1	R
11	IA	14	T
12	RY	16	T
13	YSW	8	S

No.	Kode Siswa	Skor	Kategori
14	SND	14	T
15	WFR	12	T
16	SAY	1	R
17	KAP	16	T
18	HHH	3	R
19	AZT	8	S
20	EIB	15	T
21	NHA	7	S
22	SYN	14	T
23	SSB	12	T
24	INA	3	R
25	AAZ	2	R
Rata-rata		8,2	S

(Sumber: Peneliti, 2021)

Hasil observasi kecerdasan

komunikasi siswa dinilai dari tulisan:

Tabel 4. Kecerdasan Komunikasi Siswa dinilai dari Tulisan (Skor 2)

No.	Kode Siswa	Skor	Kategori
1	AP	8	S
2	RP	10	S
3	RR	14	T
4	FR	8	S
5	AR	10	S
6	MS	9	S
7	DW	2	R
8	PT	3	R
9	FS	2	R
10	MA	2	R
11	IA	14	T
12	RY	16	T
13	YSW	8	S
14	SND	14	T
15	WFR	12	T
16	SAY	2	R
17	KAP	16	T
18	HHH	4	R
19	AZT	8	S
20	EIB	15	T
21	NHA	7	S
22	SYN	14	T
23	SSB	12	T
24	INA	4	R
25	AAZ	3	R
Rata-rata		8,68	S

(Sumber: Peneliti, 2021)

Hasil observasi kecerdasan komunikasi siswa secara keseluruhan:

Tabel 5. Rekapitulasi Kecerdasan Komunikasi Siswa

No. Urut Kode Siswa	Skor 1	Skor 2	Rata-r ata	Kate gori
1	7	8	7,5	S
2	9	10	9,5	S
3	14	14	14	T
4	7	8	7,5	S
5	9	10	9,5	S
6	9	9	9	S
7	1	2	1,5	R
8	2	3	2,5	R
9	1	2	1,5	R
10	1	2	1,5	R
11	14	14	14	T
12	16	16	16	T
13	8	8	8	S
14	14	14	14	T
15	12	12	12	T
16	1	2	1,5	R
17	16	16	16	T
18	3	4	3,5	R
19	8	8	8	S
20	15	15	15	T
21	7	7	7	S
22	14	14	14	T
23	12	12	12	T
24	3	4	3,5	R
25	2	3	2,5	R
Rata-rata			8,44	S

(Sumber: Peneliti, 2021)

Pembahasan

Sedangnya kecerdasan komunikasi siswa yang didapatkan disebabkan oleh keterampilan guru dalam menerapkan pembelajaran tematik berbasis kecerdasan komunikasi ini dengan baik. Keterampilan guru ini tidak dapat dipungkiri karena guru yang bersangkutan merupakan guru dengan latar belakang pendidikan yang relevan, yaitu S1 PGSD, ditambah lagi bahwa guru yang bersangkutan sudah memiliki pengalaman mengajar di SD selama 13 tahun. Latar belakang pendidikan dan lama mengajar sangat berpengaruh dalam hal ini. Studi ini sejalan dengan hasil studi (Marfiah, D. & Pujiastuti, 2020) bahwa guru harus lebih memperhatikan setiap kecerdasan yang dimiliki oleh setiap siswa dan guru harus menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kecerdasan tersebut.

Kecerdasan komunikasi siswa

dinilai dari lisan berada pada kategori sedang. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan siswa-siswa di SDN 013 Rambah memiliki kecerdasan komunikasi yang cukup baik. Mereka dapat mengungkapkan ide pemikirannya secara langsung. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Suherli et al., 2020) yang menunjukkan bahwa siswa yang memiliki prestasi belajar yang baik ternyata kecerdasan komunikasi lisannya juga baik. Kecerdasan lisan yang baik juga linier dengan kecerdasan siswa secara sosial.

Kecerdasan komunikasi siswa dinilai dari tulisan berada pada kategori sedang. Kecerdasan komunikasi siswa dinilai dari tulisan ini disinyalir dikarenakan siswa-siswa yang tidak dapat menyampaikan ide dan gagasannya secara langsung difasilitasi oleh guru untuk menuliskan sesuatu apabila siswa yang bersangkutan

enggan untuk berbicara langsung. Hal ini cukup efektif untuk mengembangkan kecerdasan komunikasi tulisan siswa. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian (Ajizah et al., 2019) bahwa siswa yang memiliki kecenderungan berada pada kategori rendah secara komunikasi juga berpengaruh terhadap kecerdasan emosionalnya. Perasaan tidak percaya diri dan malu menjadi faktor penghambat siswa-siswa ini untuk berkomunikasi secara langsung. Dengan demikian, maka guru harus bisa membantu memfasilitasi komunikasi yang terhambat ini melalui saluran tulisan.

Kecerdasan komunikasi siswa secara keseluruhan berada pada kategori sedang. Secara kasar, apabila dibandingkan antara kecerdasan komunikasi siswa laki-laki dan perempuan, maka kecerdasan komunikasi siswa laki-laki lebih rendah daripada kecerdasan komunikasi siswa perempuan. Hal ini tidak mengagetkan dikarenakan komunikasi siswa perempuan ini dianggap lebih bisa menjalin keakraban dan kerjasama yang baik antara satu siswa dengan siswa perempuan lainnya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Seran, E., 2016) bahwa melalui pembelajaran berbasis kerjasama, siswa dapat mengembangkan kecerdasan komunikasinya lebih dari 75%. Terdapat pengaruh antara kemampuan awal siswa terhadap kemampuan komunikasi siswa secara umum (Cahyani & Masruroh, 2020).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan hasil penelitian ini adalah pembelajaran tematik berbasis kecerdasan komunikasi siswa sekolah dasar berada pada kategori sedang. Guru yang menerapkan pembelajaran tematik di SD harus benar-benar mengimplementasikan pembelajaran tematiknya dengan sangat baik agar kecerdasan komunikasi siswa baik lisan dan tulisan dapat dicapai pada level tertinggi. Guru harus lebih memperhatikan setiap kecerdasan yang dimiliki oleh setiap siswa dan guru harus menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kecerdasan tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustini, Awang, I., S., & Parida, L. (2019). Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Vox Edukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 10(2), 120–128.
- Ajizah, K., Sutopo, & Nurhasanah, F. (2019). Analisis Komunikasi Matematis Siswa dengan Tingkat Kecerdasan Emosional Tinggi, Sedang, dan Rendah dalam Menyelesaikan Soal Bangun Ruang Sisi Datar. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika (JPMM) Solusi*, 1(1), 661–671.
- Cahyani, K., & Masruroh, A. (2020). Pengaruh Kemampuan Awal dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis. *Seminar Nasional Sains*, 1, 462–471.
- Daulay, M., I., & Daulay, H., Y. (2021). Penerapan Pembelajaran Tematik Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 272–280.
- Handayani, S., Masfiah, S., & Kironoratri, L. (2021). Analisis Kemampuan Komunikasi Siswa dalam Pembelajaran Daring Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2240–2246.
- Hidayat. (2018). Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Izzuddin Palembang. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan & Pembelajaran*, 5(2), 56–65.
- Marfiah, D., Y., & Pujiastuti, H. (2020). Analisis Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa pada Materi Bentuk Aljabar. *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 4(1), 1–15.
- Nuraini, & Abidin, Z. (2020). Kesulitan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik terintegratif di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 10(1), 49–62.
<https://doi.org/10.25273/pe.v10i1.5987>
- Rahayu, W., A., D., & Karlimah. (2020). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas IV Sekolah Dasar pada Penyelesaian Soal Cerita Faktor Persekutuan Terbesar (FPB).

- Pedagogika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(3), 197–208.
- Salsabilla, S., & Zafi, A., A. (2020). Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Sekolah Dasar. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 35–42.
- Seran, E., Y. (2016). Survey Kecerdasan Interpersonal Siswa SD Negeri 18 UPT IV Silat Hilir sebagai Dasar Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif untuk Jenjang Sekolah Dasar. *Vox Edukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 162–168.
- Suherli, N., Djuwita, P., & Juarsa, O. (2020). Pengaruh Kemampuan Komunikasi Interpersonal dan Kecerdasan Sosial terhadap Prestasi Belajar PKn Siswa SD Kelas V. *JP3D Jurnal Pembelajaran Dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, 3(1), 113–119.
- Witarsa, R., & Dista, D. X. (2020). Analisis Jawaban Siswa Usia 6 sampai 8 tahun terhadap Pembelajaran Sains Kreatif. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 58–66. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.288>
- Witarsa, R., Fadhilaturrahmi, & Rizal, M. S. (2020). Pengaruh Asupan Nutrisi Shake Kacang Kedelai terhadap Skala Lemak Perut Guru-guru Sekolah Dasar di Bangkinang Kota Kabupaten Kampar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1114–1124.
- Wulandari, Jaenudin, R., & Rusmin, A., R. (2016). Analisis Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik pada Pembelajaran Ekonomi di Kelas X SMA Negeri 2 Tanjung Raja. *Jurnal Profit*, 3(2), 183–194.